



Syeikh 'izzuddin Ibnu Abdis Salam

**KAIDAH-KAIDAH
HUKUM
ISLAM**

قواعد الأحكام في مصالح الأنام

Penerjemah
IMAM AHMAD IBNU NIZAR



Syeikh Izzuddin Ibnu Abdus Salam

KAIDAH-KAIDAH

Kode Penerbitan: NM-011-7-09

KAIDAH-KAIDAH HUKUM ISLAM dalam Kemaslahatan Manusia

@Syeikh Izzuddin Ibnu Abdus Salam

Diterjemahkan dari karya Syeikh Izzuddin Ibnu Abdus Salam,
Qawaa'idul Ahkaam fi Mashaalihil Anam (Mesir: Mathba'ah Al-
Istiqamah Qahirah, TT)

Penerjemah: Imam Ahmad Ibnu Nizar

Penyunting: Dariyatno

Cetakan I: Nopember 2011

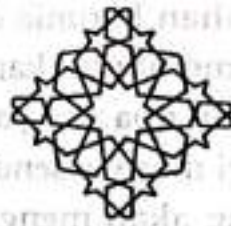
Diterbitkan oleh
Penerbit Nusa Media
PO Box 137 Ujungberung, Bandung

Desain Cover: FM Mahardika
Tata Letak: Nusamed-Studio

ISBN: 979-1305-22-8



Daftar Isi



Pengantar Penerjemah ~ v

Pengantar Penulis ~ viii

BAB 1

KEDUDUKAN ZHAN, KEMASLAHATAN DAN KEMAFSADATAN: PERKECUALIAN DAN PEMBAGIANNYA ~ 1

1. Kedudukan Zhan ~ 1
 2. Perkecualian dalam Menghasilkan Kemaslahatan dan Menolak Kemafsadatan ~ 3
 3. Pengetahuan tentang Kemaslahatan dan Kemafsadatan serta Peringkat Keduanya ~ 3
 4. Pengetahuan tentang Kemaslahatan dan Kemafsadatan Dunia dan Akhirat ~ 9
 5. Maksud dan Tujuan Buku ini ~ 9
 6. Pembagian Pekerjaan Manusia ~ 10
- Catatan Akhir ~ 11*

BAB 2

HAKIKAT MASLAHAT DAN MAFSADAT, ANJURAN DAN LARANGAN, SEBAB HUKUM AKIBAT, HIKMAH DAN INTENSITAS AMAL ~ 12

1. Hakikat Masalahah dan Mafsadat ~ 12
2. Kemaslahatan Hakiki dan Majazi ~ 15
3. Anjuran untuk Melaksanakan Kemaslahatan dan Menjauhi Kemafsadatan ~ 19

duanya berbeda, maka jika pihak yang satu memiliki ahwal yang lebih mulia dan lebih panjang, maka ia lebih utama.

Sebagai misal, jika satu pihak dalam kondisi *khawf* (takut) dan yang lain dalam kondisi *haybah* (hormat), maka akan lebih utama yang bersikap *haybah*. Kemudian jika waktu *haybah* itu lebih panjang daripada waktu *khawf*, maka *haybah* akan lebih utama dipandang dua segi. Dan jika waktu keduanya ternyata sama, maka pihak yang *haybah* akan lebih utama. Sedangkan jika waktu *haybah* lebih pendek daripada waktu *khawf*, maka akan tetap lebih utama *haybah*. Karena *haybah* itu sendiri pada hakikatnya lebih utama. Sebagaimana satu timbangan mutiara adalah lebih utama daripada satu timbangan dinar emas. Sedangkan satu timbangan dinar emas adalah lebih utama daripada satu timbangan dirham perak. Karena sifat emas itu sendiri lebih utama daripada sifat perak. Dan satu dirham perak adalah lebih utama daripada satu dirham tembaga, karena sifat yang ada padanya.

Dengan berbagai pertimbangan di atas, derajat kemuliaan seseorang dapatlah untuk diketahui. Para hamba Allah yang menjalankan ibadah, dengan pertimbangan ini juga dapat diketahui, manakah yang berderajat mulia dan yang lain.

Selanjutnya, jika ada dua orang yang melaksanakan ibadah pada derajat yang sama, maka kita tidak diperkenankan untuk memprioritaskan salah satunya. Kemudian jika seseorang memiliki ibadah yang amat beragam, sedangkan yang lain memiliki makrifat dan *ahwâl* yang sedikit, maka diprioritaskan yang memiliki makrifat dan *ahwâl* daripada kemuliaan *a'mâl* dan *ahwâl*. Pertimbangan ini sesuai dengan sinyalemen hadits:

مَا سَبَقَكُمْ أَبُو بَكْرٍ بِصَوْمٍ وَلَا صَلَاةٍ وَلَكِنْ بِأَمْرِ وَقَرَّ فِي صَدْرِهِ

Tidaklah Abu bakar itu melebihi kalian dengan puasanya atau shalatnya, namun karena adanya sesuatu yang agung yang bersemayam dalam dadanya.

Dan Rasulullah Saw. juga pernah bersabda tatkala banyak sahabat yang heran melihat banyaknya amal beliau yang dilaksanakan secara intensif, beliau pun mengatakan:

إِنِّي أَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَعْلَمَكُمْ بِاللَّهِ وَأَشَدَّكُمْ لَهُ حَشِيَّةً

Sesungguhnya aku berharap semoga aku merupakan pribadi paling alim kalian dan paling takut kalian kepada Allah.

Semua itu tidak lain karena memiliki *makrifat* dan *khatof* yang amat dalam kepada-Nya lebih utama daripada memiliki segudang amal. *Wallahu A'lam.*[]

Catatan Akhir:

- 1 **Wajib, haram, sunnah, makruh, mubah.**
- 2 **Ada keterangan bahwa sumur itu bernama Birhaut.**